



JIPK 17 (1) (2023)

Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK>



Tanggapan Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran Daring dan Luring Selama Masa Pemulihan Pembelajaran

Sonny Rohimat ✉

SMA Negeri 6 Kota Serang
Jln. Raya Serang Petir km. 4 Kota Serang, Banten

Info Artikel

Diterima Oktober 2022

Disetujui Desember 2022

Dipublikasikan Januari
2023

Keywords:

*Model pembelajaran
Pembelajaran kimia
Pembelajaran tatap muka
terbatas*

Abstrak

Adanya berbagai perubahan kebijakan bidang Pendidikan seiring perkembangan wabah Covid-19, satuan pendidikan harus menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran yang cocok untuk berbagai proses pembelajaran yang pernah dilaksanakan pada mata pelajaran kimia. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode survei. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada survei ini berkaitan dengan pendapat peserta didik tentang model pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing proses pembelajaran. Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa ada proses pembelajaran yang dianggap cocok menggunakan model daring dan ada juga yang dianggap cocok menggunakan model luring. Proses pembelajaran yang dianggap cocok menggunakan model daring adalah penilaian atau pengumpulan tugas, sedangkan yang dianggap cocok menggunakan model luring diskusi atau penjelasan materi pembelajaran, serta pembelajaran eksperimen. Adapun untuk pembagian bahan ajar, lembar kerja, dan penugasan; peserta didik yang memilih daring dan luring jumlahnya hampir sama.

Abstract

There have been various policy changes in the education sector in line with the development of the Covid-19 outbreak, and academic units must adapt themselves in carrying out the learning process for students. This study aims to describe students' responses to learning models suitable for various learning processes that have been carried out in chemistry subjects. The research was conducted qualitatively using a survey method. The questions posed in this survey relate to student's opinions about the appropriate learning model for each learning process. The survey results also show that there are learning processes that are considered suitable using the online model and those that are considered suitable using the offline model. Learning processes considered suitable for online models are assessments or collections of assignments, while those considered for offline models are discussions or explanations of learning materials and experimental learning. As for the distribution of teaching materials, worksheets, and assignments, almost the same number of students choose online and offline.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: albaregbegi@gmail.com

p-ISSN 1979-0503

e-ISSN 2503-1244

PENDAHULUAN

Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah memberlakukan kebijakan baru terhadap kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Kebijakan yang dimaksud adalah dimulainya pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas dengan jumlah peserta didik sebanyak 50% dari kapasitas ruang kelas (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi; Kementerian Agama; Kementerian Kesehatan; Kementerian Dalam Negeri, 2021). Pemberlakuan kebijakan tersebut dilakukan dengan syarat yang cukup ketat dan dilakukan secara bertahap berdasarkan evaluasi berkala.

Mulai semester kedua tahun ajaran 2021/2022, pemerintah kembali memberi penekanan agar satuan pendidikan memberlakukan pembelajaran secara tatap muka. Kebijakan yang disampaikan melalui surat edaran tersebut merupakan diskresi terhadap kebijakan pembelajaran di masa Covid-19 yang diterbitkan sebelumnya (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI, 2022). Pemberlakuan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas juga disertai dengan berbagai persyaratan yang harus terpenuhi, dan harus dihentikan berdasarkan survei perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan surveilans epidemiologis di satuan pendidikan.

Pada minggu ketiga bulan April 2022, pemerintah kembali menetapkan kebijakan baru terhadap kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Kebijakan tersebut merupakan periode baru pemberlakuan kembali pembelajaran tatap muka secara penuh, walaupun masih mengizinkan pembelajaran jarak jauh (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi; Kementerian Agama; Kementerian Kesehatan; Kementerian Dalam Negeri, 2022). Bahkan, jika ada orang tua atau wali peserta didik yang memilih pembelajaran jarak jauh maka alasannya harus berdasarkan surat keterangan dari dokter.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, pihak sekolah juga harus menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik (Andini *et al.*, 2021). Selama tahun pelajaran 2021/2022, SMA Negeri 6 Kota Serang pernah menyelenggarakan pembelajaran daring secara penuh, pembelajaran tatap muka terbatas, dan pembelajaran luring secara penuh. Variasi pembelajaran seperti itu bisa memberikan banyak pengalaman baru bagi guru dan peserta didik, bahkan orang tua peserta didik (Andriana *et al.*, 2020).

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, baik bagi guru maupun peserta didik (Rohimat, 2021). Hal ini tidak terlepas dari cara penyampaian atau proses pembelajaran yang tentu saja berbeda, walaupun menggunakan model atau metode pembelajaran yang sama (Efendy, 2021). Perbedaan tersebut juga dapat mengakibatkan perbedaan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang diikutinya (Hasmara & Dianto, 2022).

Media yang digunakan dalam pembelajaran juga mengalami transformasi seiring dengan pemberlakuan pembelajaran secara daring (Salsabila *et al.*, 2020). Berbagai media pembelajaran terus dikembangkan agar pembelajaran bisa tetap berjalan dengan baik secara luring maupun daring. Sejak adanya pemberlakuan pembelajaran secara daring, media pembelajaran berbasis elektronik semakin banyak digunakan (Ardiansyah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran yang cocok untuk berbagai proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model daring dan luring yang pernah digunakan pada mata pelajaran kimia kelas XI MIPA selama tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan rancangan yang umum dan fleksibel, sampel yang kecil dan tidak perlu representatif (Siyoto & Sodik, 2015), mementingkan proses, menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian (Sidiq & Choiri, 2019), serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (Sugiyono, 2013). Metode survei merupakan suatu cara untuk pengumpulan informasi dari suatu populasi melalui wawancara atau kuesioner (Yusuf, 2017). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada survey ini berkaitan dengan pendapat peserta didik tentang model pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing proses pembelajaran pada mata pelajaran kimia. Proses pembelajaran yang dimaksud terdiri atas pembagian bahan ajar, lembar kerja, atau penugasan; penjelasan materi ajar atau diskusi; pembelajaran eksperimen atau praktikum; serta penilaian atau pengumpulan tugas. Semua pertanyaan berupa pilihan ganda dengan dua pilihan yaitu daring dan luring, beserta alasannya dalam bentuk uraian dan bersifat opsional. Survey dilakukan secara daring pada minggu pertama bulan Juni 2022 dengan menggunakan aplikasi *Google Form*. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh dua orang ahli dan diujicobakan terlebih dahulu untuk meminimalisasi berbagai kesalahan, baik yang berkaitan dengan redaksi kalimat maupun aplikasi yang digunakan.

Populasi responden pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 6 Kota Serang pada tahun ajaran 2021/2022. Selama satu tahun pelajaran, peserta didik tersebut pernah mengikuti

pembelajaran kimia secara daring sepenuhnya, tatap muka terbatas (sebagian daring dan sebagian luring), serta pembelajaran tatap muka sepenuhnya dengan guru kimia yang sama. Jumlah keseluruhan peserta didik tersebut adalah 228 orang sedangkan yang menjadi responden pada penelitian sebanyak 185 orang atau 81,14 % dari total populasi. Responden dipilih secara acak dengan cara mengirim tautan survei ke seluruh populasi dan meminta mereka mengisi survei secara sukarela tanpa mencantumkan identitas apa pun.

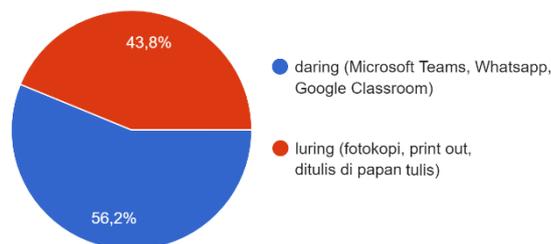
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan model pembelajaran yang menjadi pilihan peserta didik untuk berbagai proses pembelajaran kimia. Pertanyaan pertama merupakan eksplorasi pendapat peserta didik berkaitan dengan model pembelajaran yang sesuai untuk pembagian bahan ajar, lembar kerja, atau penugasan. Responden diminta memilih satu dari dua pilihan jawaban yaitu daring dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, *Whatsapp*, atau *Google Classroom*; atau luring dengan menggunakan kertas fotokopi, *print out*, atau ditulis pada papan tulis. Selain itu, responden juga diminta secara opsional untuk menuliskan alasan atas jawaban yang menjadi pilihannya. Pilihan jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan pertama disajikan pada Gambar 1.

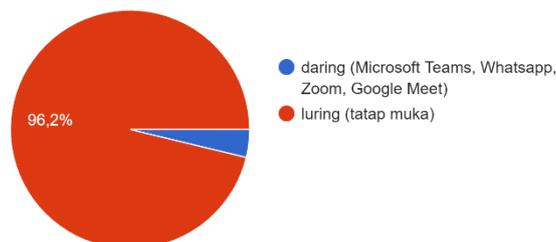
Berdasarkan diagram pada Gambar 1. diketahui bahwa model daring dan luring dipilih oleh responden dengan jumlah yang tidak jauh berbeda. Sebanyak 56,3% responden memilih model daring dan 43,8% memilih model luring yang dianggap lebih cocok untuk pembagian bahan ajar, lembar kerja atau penugasan. Responden yang memilih model daring beralasan bahwa model daring lebih praktis, bahan ajar bisa diakses kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa banyak buku, menghemat penggunaan kertas, serta sesuai dengan perkembangan zaman. Responden yang memilih model luring beralasan bahwa adanya dokumen fisik tidak mudah hilang atau terlupakan, tidak membutuhkan jaringan internet, serta memberikan semangat untuk segera mempelajarinya atau menyelesaikannya.

Pertanyaan kedua merupakan eksplorasi pendapat peserta didik berkaitan dengan model pembelajaran yang sesuai untuk penyampaian materi pembelajaran atau diskusi. Responden diminta memilih satu dari dua pilihan jawaban yaitu daring dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, *Whatsapp*, *Zoom*, atau *Google Meet*; atau luring melalui pembelajaran tatap muka. Selain itu, responden juga diminta secara opsional untuk menuliskan alasan atas jawaban yang menjadi pilihannya. Pilihan jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan pertama disajikan pada Gambar 2.

Berdasarkan diagram pada Gambar 2. diketahui bahwa sebagian besar responden memilih model luring lebih cocok untuk diskusi atau menjelaskan materi pembelajaran. Model luring dipilih oleh 96,2% responden sedangkan model daring hanya dipilih oleh 3,8% responden. Responden yang memilih model luring beralasan bahwa pada pembelajaran tatap muka terjadi interaksi secara langsung, peserta didik lebih aktif dan disiplin, suasana lebih akrab dan seru, materi pembelajaran bisa lebih dipahami, memudahkan tanya jawab dan diskusi, serta tidak terkendala jaringan internet. Responden yang memilih model daring beralasan bahwa pembelajaran model daring bisa dilakukan dari rumah, lebih santai, dan materinya bisa diputar ulang.



Gambar 1. Pilihan model pembelajaran untuk pembagian bahan ajar, lembar kerja, atau penugasan



Gambar 2. Pilihan model pembelajaran untuk penjelasan materi pembelajaran atau diskusi

Pertanyaan ketiga merupakan eksplorasi pendapat peserta didik berkaitan dengan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran eksperimen atau praktikum. Responden diminta memilih satu dari dua pilihan jawaban yaitu daring dengan menggunakan aplikasi laboratorium maya atau praktikum di rumah; atau luring melalui pembelajaran tatap muka di laboratorium sekolah. Selain itu, responden juga diminta secara opsional untuk menuliskan alasan atas jawaban yang menjadi pilihannya. Pilihan jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan pertama disajikan pada Gambar 3.

Berdasarkan diagram pada Gambar 3, diketahui bahwa sebagian besar responden memilih model luring lebih cocok untuk pembelajaran eksperimen. Model luring dipilih oleh 98,9% responden sedangkan model daring hanya dipilih oleh 1,1% responden.

Pertanyaan keempat merupakan eksplorasi pendapat peserta didik berkaitan dengan model pembelajaran yang sesuai untuk pengumpulan tugas atau penilaian seperti penilaian harian, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun. Responden diminta memilih satu dari dua pilihan jawaban yaitu daring dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Form* atau *Google Form*; atau luring menggunakan dokumen cetak, kertas fotokopi, atau tulis tangan. Selain itu, responden juga diminta secara opsional untuk menuliskan alasan atas jawaban yang menjadi pilihannya. Pilihan jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan pertama disajikan pada Gambar 4.

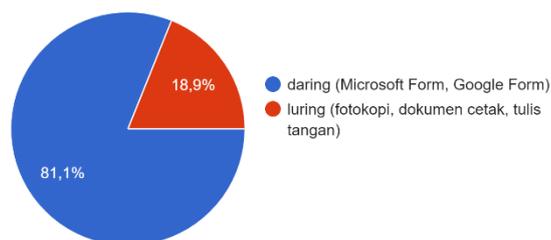
Berdasarkan diagram pada Gambar 4, diketahui bahwa sebagian besar responden memilih model daring lebih cocok untuk penilaian dan pengumpulan tugas. Model daring dipilih oleh 81,1% responden sedangkan model luring hanya dipilih oleh 18,9% responden. Responden yang memilih model daring beralasan bahwa. Responden yang memilih model luring beralasan.

Pada hasil survei tersebut juga diketahui bahwa setiap peserta didik tidak ada yang memilih model pembelajaran yang sama untuk semua bagian proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memilih adanya kombinasi daring dan luring dalam mengikuti pembelajaran kimia. Peserta didik menentukan pilihan-pilihan tersebut berdasarkan apa yang mereka alami selama satu tahun mengikuti pembelajaran kimia dengan model yang bervariasi.

Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa ada proses pembelajaran yang dianggap cocok menggunakan model daring dan ada juga yang dianggap cocok menggunakan model luring. Proses pembelajaran yang dianggap cocok menggunakan model daring oleh sebagian besar peserta didik adalah penilaian atau pengumpulan tugas. Proses pembelajaran yang dianggap cocok menggunakan model luring oleh sebagian besar peserta didik adalah diskusi atau penjelasan materi pembelajaran, serta pembelajaran secara eksperimen. Selain itu, model daring dan luring dipilih oleh peserta didik dengan jumlah yang tidak jauh berbeda sebagai model pembelajaran yang cocok untuk pembagian bahan ajar, lembar kerja, dan penugasan.



Gambar 3. Pilihan model pembelajaran untuk pembelajaran eksperimen



Gambar 4. Pilihan model pembelajaran untuk pengumpulan tugas atau penilaian

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan pilihan model pembelajaran tersendiri untuk masing-masing proses pembelajaran yang diikuti. Sebagian proses pembelajaran dianggap lebih cocok menggunakan model daring dan sebagian lain menggunakan model luring. Dengan demikian, sebaiknya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pilihan peserta didik. Proses diskusi, penjelasan materi ajar, dan pembelajaran praktikum sebaiknya dilakukan secara luring atau tatap muka, sedangkan penilaian dan pengumpulan tugas sebaiknya dilakukan secara daring. Adapun pembagian bahan ajar, lembar kerja, dan penugasan bisa dilakukan secara bervariasi daring dan luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. A., Dewi, S. E., & Supangat. 2021. Implementasi Menejemen Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5): 1013-1019
- Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. 2020. Pembelajaran IPA di SD Pada Masa Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 3: 409-413
- Ardiansyah, M. 2021. Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran Efektif. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 5: 851-857
- Efendy, A. 2021. Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring dan Pembelajaran Matematika Secara Luring terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS Guppi Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1): 47-56
- Hasmara, P. S., & Dianto, C. D. 2022. Perbedaan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK saat Pembelajaran Daring dan Luring. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(1): 16-24
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI. 2022. *Surat Edaran Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta, Jakarta, Indonesia
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi; Kementerian Agama; Kementerian Kesehatan; Kementerian Dalam Negeri. 2021. *Keputusan Bersama Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Desease 2019 (Covid-19)*. Jakarta, Indonesia
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi; Kementerian Agama; Kementerian Kesehatan; Kementerian Dalam Negeri. (2022, April 22). Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Desease 2019 (Covid-19). Jakarta, Indonesia.
- Rohimat, S. 2021. Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring di SMA Negeri 6 Kota Serang Pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 3(2): 90-97
- Salsabila, U. H., Melania, A., Jannah, A. M., Arni, I. H., & Fatwa, B. 2020. Peralihan Transformasi Media Pembelajaran dari Luring ke Daring dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2): 198-216
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.